

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek serta perilaku yang diamati, dengan tujuan untuk memahami makna di balik fenomena yang terjadi secara mendalam. Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman realitas sosial secara holistik berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah (Rujakat, 2018: 6).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat (Sugiyono, 2019: 9). Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga untuk menganalisis makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang diteliti, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dalam membentuk konsep diri positif peserta didik di SMP Negeri 21 Kota Padang. Konsep diri positif dalam penelitian ini dipahami sebagai cara individu memandang, menilai, dan menerima dirinya secara positif, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam penelitian ini, konsep diri positif tidak dikaji secara keseluruhan, melainkan dibatasi pada tiga aspek utama, yaitu percaya diri, disiplin, dan sikap optimis peserta didik. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan mendalam dalam mengkaji fenomena yang diteliti. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari konsep diri yang bersifat subjektif dan tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga memerlukan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman, interaksi, serta makna yang dirasakan oleh subjek penelitian (Moleong, 2017: 6).

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap secara komprehensif pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfız Qur'an serta kontribusinya dalam membentuk konsep diri positif peserta didik, khususnya dalam aspek percaya diri, pantang menyerah, dan sikap optimis. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, sistematis, dan mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Sebagai penelitian lapangan (field research), penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang bersifat empiris dan kontekstual terkait fenomena sosial yang terjadi (Moleong, 2017: 26). Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang akurat dan aktual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta lingkungan tempat penelitian berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 21 Kota Padang. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina tahfizh, pelatih tahfizh, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an. Peneliti juga berupaya membangun kedekatan dengan subjek penelitian agar data yang diperoleh lebih mendalam dan alami, sehingga mampu mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 21 Kota Padang. Yang beralamat di Jl. Simp. Golf Ulu Gadut, Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Studi pendahuluan	1. Observasi awal pada tanggal 15 Agustus 2025 2. Wawancara pertama pada tanggal 15 Agustus 2025 dengan Irdawati. 3. Wawancara kedua pada tanggal 20 september dengan Pembina esktrakurikuler (Irdawati). Dan 3 orang peserta didik yang
-------------------	--

	mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Membuat landasan teori	Februari sampai April 2025
Seminar proposal	23 Juni 2025
Membuat instrumen penelitian	April 2026
Pelaksanaan penelitian di lapangan	Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026
Membuat laporan penelitian	Mei 2026

C. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer (data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, dan sumber data sekunder (data yang diperoleh pada sumber yang ada sebelumnya). Sumber data dalam penelitian merupakan subjek atau pihak tempat data diperoleh, yaitu individu yang memberikan informasi atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. (Sugiyono, 2013, hlm. 308-309)

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang didapat langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler tahfizh, pelatih ekstrakurikuler tahfizh, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an di SMP Negeri 21 Kota Padang. Kepala sekolah memberikan informasi terkait kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan tahfizh. Pembina dan Pelatih PAI memberikan informasi mengenai pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta upaya dalam membentuk percaya diri, pantang menyerah, dan sikap optimis peserta didik. Sementara itu, peserta didik memberikan informasi terkait pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan tahfizh serta pengaruhnya terhadap pembentukan konsep diri positif.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder didapatkan melalui referensi yang tersedia dan dijadikan sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an di SMP Negeri 21 Kota Padang, seperti arsip sekolah, foto kegiatan, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer.

2. Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala. Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan (Afrizal, 2019; Fateqah & Nuswardhani, 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler tahfizh, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an di SMP Negeri 21 Kota Padang. Data yang diperoleh berkaitan dengan pelaksanaan program tahfizh serta pembentukan percaya diri, pantang menyerah, dan sikap optimis peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan telah tersedia sebelumnya dalam bentuk dokumen atau arsip.

Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen pendukung, seperti daftar kehadiran peserta didik, catatan perkembangan hafalan, serta data lain yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an di SMP Negeri 21 Kota Padang. Data ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang diperoleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam terkait peran program ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dalam membentuk konsep diri positif peserta didik di SMP Negeri 21 Kota Padang, khususnya dalam aspek percaya diri, pantang menyerah, dan optimis.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti. Dalam melakukan observasi ada beberapa hal yang harus diamati yaitu, hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda, tujuan, dan perasaan. Namun tidak semua perlu diamati oleh peneliti, yang perlu diamati yaitu hal-hal yang terkait atau relevan dengan hal yang dibutuhkan. (Umrati & Wijaya, 2020: 73)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati di lokasi penelitian, yakni SMP Negeri 21 Kota Padang.

Adapun rancangan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an, meliputi kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, serta interaksi antara peserta didik dan pembina. Fokus pengamatan diarahkan pada perilaku peserta didik yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri positif, yaitu: (1) percaya diri, seperti keberanian tampil dan menyetorkan hafalan; (2) pantang menyerah, seperti kesungguhan peserta didik dalam mengulang hafalan, tetap berusaha ketika mengalami kesulitan menghafal, serta tidak mudah putus asa dalam mencapai target hafalan; serta (3) sikap optimis, seperti tidak mudah menyerah dan tetap berusaha dalam menghafal. Observasi dilakukan secara berulang pada beberapa pertemuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam (Khoirotunnisa & Jasminto, 2026). Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan,

namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman secara terbuka.

Adapun rancangan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa informan, yaitu pembina ekstrakurikuler tahfizh, pelatih, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfizh. Wawancara dengan pembina difokuskan pada pelaksanaan program tahfizh, metode yang digunakan, serta upaya yang dilakukan dalam membentuk percaya diri, pantang menyerah, dan sikap optimis peserta didik. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik difokuskan pada pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan tahfizh, khususnya yang berkaitan dengan rasa percaya diri dalam menyetorkan hafalan, pantang menyerah dalam semangat menghafal, serta sikap optimis dalam menghadapi kesulitan menghafal. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, baik berupa tulisan, gambar, maupun data lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022, hlm. 240).

Adapun rancangan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an di SMP Negeri 21 Kota Padang, seperti foto

kegiatan setoran hafalan dan muroja'ah, daftar hadir peserta didik, serta catatan perkembangan hafalan. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti nyata terkait pelaksanaan kegiatan dan perkembangan peserta didik dalam aspek percaya diri, pantang menyerah, dan optimis.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut disusun sebagai alat bantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembentukan konsep diri positif peserta didik melalui program ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dalam aspek percaya diri, pantang menyerah, dan optimis di SMP Negeri 21 Kota Padang.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menyeluruh. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga mampu mencatat berbagai fenomena yang terjadi di lapangan secara nyata. (Yasin et al., 2024)

Adapun instrumen observasi yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Lembar observasi tersebut memuat aspek-aspek yang diamati, meliputi: (1) percaya diri, seperti keberanian peserta didik dalam menyetorkan hafalan, mengemukakan pendapat, dan tampil di depan pembina maupun teman-

temannya; (2) pantang menyerah, seperti kesungguhan peserta didik dalam mengulang hafalan, tetap berusaha ketika mengalami kesulitan menghafal, serta tidak mudah putus asa dalam mencapai target hafalan; dan (3) optimis, seperti keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya, semangat dalam mengikuti kegiatan tahfizh, serta harapan positif terhadap pencapaian hafalan yang ditargetkan. Selama proses observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mencatat berbagai temuan penting yang berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfizh Qur'an dan pembentukan konsep diri positif peserta didik.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggali informasi secara lebih mendalam, baik yang berkaitan dengan pengalaman, pandangan, maupun pemahaman informan terhadap objek yang diteliti.

Adapun instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara ini memuat pokok-pokok pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfizh, upaya pembinaan dalam membentuk percaya diri, pantang menyerah, dan sikap optimis peserta didik, serta pengalaman peserta didik selama mengikuti kegiatan tersebut. Pedoman ini digunakan sebagai acuan agar wawancara tetap terarah, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengemukakan pendapat secara lebih luas.

3. Instrumen Dokumentasi

Adapun instrumen dokumentasi dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti foto kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an, daftar hadir peserta didik, serta catatan perkembangan hafalan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengorganisasikan data, memilah data yang nantinya dijadikan suatu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Secara ringkas analisis data adalah proses yang dilakukan dalam menyusun data agar dapat ditafsirkan. Analisis data merupakan proses yang dilakukan dalam penelitian untuk menyeleksi, mengklasifikasikan dan mengatur data serta menghubungkan antara data yang satu dengan data lain agar dapat diambil kesimpulan. (Hadisaputra, 2021).

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada teknik Miles dan Hunerman yang memetakan bahwa ada tiga komponen yang saling berinteraksi dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses dalam memilih, mengklasifikasikan, menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar/mentah yang didapatkan dari lapangan penelitian. Reduksi data berguna untuk memperkecil data mentah yang masih berserakan menjadi data yang sederhana dengan tetap memperhatikan struktur tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyeleksi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pembentukan konsep diri positif peserta didik dalam aspek percaya diri, pantang menyerah, dan optimis. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data yang berkaitan kemudian dikategorikan berdasarkan masing-masing indikator. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara terorganisir dengan perakitan informasi yang memungkinkan menggambarkan simpulan dan tindakan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek percaya diri, pantang menyerah, dan optimis, kemudian didukung oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan. Dengan penyajian ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antar data secara lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan perlu diverifikasi secara terus-menerus agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Hadisaputra, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, kemudian menghubungkannya dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan peran program ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dalam membentuk percaya diri, pantang menyerah, dan sikap optimis peserta didik. Proses verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang konsisten dan akurat.

G. Teknik Keabsahan Data

Pada saat seluruh data terkumpul, maka Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data, Langkah-langkah dalam pengujian keabsahan data harus dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Teknik uji keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kepercayaan, dan akurat data. "triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler tahfizh, pelatih ekstrakurikuler tahfizh, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfizh. Data dari masing-masing informan tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan percaya diri, pantang menyerah, dan sikap optimis peserta didik.

2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, data mengenai sikap percaya diri peserta didik tidak hanya diperoleh dari hasil wawancara, tetapi juga diperkuat melalui hasil observasi selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi yang tersedia. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, karena waktu dapat mempengaruhi kondisi dan jawaban informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda, seperti sebelum kegiatan, saat kegiatan berlangsung, dan setelah kegiatan selesai. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih konsisten dan mendalam, serta menghindari kemungkinan bias dalam pengumpulan data.

